

Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Negeriku Kelas IV SD

Ayu Fitriyani^{1*}, Dian Nuzulia Armariena², Marleni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author's e-mail : Fitriyaniayu167@gmail.com , diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id, marlenigandhi82@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 12-08-2024

Accepted: 29-08-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi Keberagaman Budaya Negeriku, menjadi salah satu permasalahan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsep IPS materi Keberagaman Budaya Negeriku pada siswa kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (56,03%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (44,84%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pemahaman konsep IPS yang diperoleh siswa adalah 67, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep keberagaman budaya dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan akibat kurangnya fokus belajar dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada materi Keberagaman Budaya Negeriku siswa kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh berada pada kategori baik, namun diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media dan strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci : pemahaman konsep, Ilmu Pengetahuan Sosial, keberagaman budaya, sekolah dasar, hasil belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sujana, 2019, hlm. 32).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan teori maupun praktik (Ahdar Djamiludin, 2019, hlm. 13).

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia mengacu pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sejak tahun 1947 hingga diterapkannya Kurikulum 2013, Indonesia telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum sebagai upaya menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat (Halek, 2018, hlm. 3). Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan melalui penyempurnaan proses pembelajaran, penataan pola pikir, penguatan tata kelola pendidikan, serta pendalaman materi pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pendekatan tematik integratif yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu sehingga peserta didik mampu memahami fenomena alam, sosial, seni, dan budaya secara utuh (Sujana, 2019, hlm. 2).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi *Keberagaman Budaya Negeriku* Tema 7 Subtema 2, masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal dan memberikan jawaban yang benar.

Rendahnya pemahaman konsep siswa diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga keterlibatan mereka selama proses belajar menjadi rendah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi *Keberagaman Budaya Negeriku* di kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul "Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Negeriku Kelas IV SD."

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara alamiah. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 24), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bedeng Tujuh pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas IV, yang meliputi 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, serta seorang guru kelas IV sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran IPS pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku*. Fokus penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa terhadap materi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil tes pemahaman konsep yang diberikan kepada peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti daftar nilai siswa, perangkat pembelajaran, arsip sekolah, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai tingkat pemahaman konsep serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi *Keberagaman Budaya Negeriku* berdasarkan indikator pemahaman konsep yang telah ditetapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (credibility) terhadap data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil interpretasi seluruh data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai

tingkat pemahaman konsep siswa pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku* di kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bedeng Tujuh pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jalan Palembang–Jambi KM 143, Desa Peninggalan, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini berjudul "*Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Negeriku Kelas IV SD*". Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Bedeng Tujuh berlangsung setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 12.00 WIB. Sekolah ini memiliki enam rombongan belajar dan dipimpin oleh Kepala Sekolah, Ibu Sundariah, S.Pd.SD.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, serta guru kelas IV, yaitu Ibu Yunihar, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi untuk mengamati proses pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Selanjutnya, guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman konsep pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku*. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan seluruh siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman konsep siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan penelitian, dokumen pendukung dari sekolah, serta data lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai tingkat pemahaman konsep siswa pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku* di kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Kelas IV

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Keterangan	
			iya	Tidak
1.	Menyatakan kembali suatu konsep	Guru menjelaskan kembamateri keberagaman budaya negeriku	✓	
2.	Mengklasifikasikan objek-objek	Guru memberikan penjekasan dan contoh keragaman budaya negeriku	✓	
3.	Memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep	Guru memberikan contoh keragaman budaya negeriku	✓	
4.	Menyajikan konsep	Guru memanfaatkan media untuk menambah pemahaman siswa	✓	
5.	Menggunakan manfaat dan memilih prosedur	Guru memeberikan pertanyaan kepada siswa terhadap materi keberagaman budaya negeriku	✓	

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Keterangan	
			Iya	Tidak
6.	Mengaplikasikan konsep dan memecahkan masalah	Guru memberikan contoh lain dari keberagaman budaya negeriku	✓	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Terhadap Siswa

No	Indikator	Aspek yang di observasi	Keterangan	
			Iya	tidak
1.	Menyatakan kembali suatu konsep	Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan	✓	
2.	Mengklasifikasikan objek-objek	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	✓	
3.	Memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep	Siswa menyampaikan kembali materi yang diberikan	✓	
4.	Menyajikan konsep	Siswa berani bertanya	✓	
5.	Menggunakan manfaat dan memilih prosedur	Siswa bersemangat dalam belajar	✓	
6.	Mengaplikasikan konsep dan memecahkan masalah	Siswa mencatat materi yang diberikan	✓	

Berdasarkan hasil analisis observasi pada tabel diatas dapat dilihat mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran guru dapat menerapkan semua kegiatan dengan baik, kemudian untuk siswa saat pembelajaran ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan aktivitas kedua yaitu siswa berani bertanya, aktivitas keempat yaitu siswa bersemangat dalam pembelajaran, aktivitas kelima yaitu siswa mencatat hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati sudah baik.

Tabel 3. Data Perhitungan Dari Hasil Tes

No	I	f_i	i^2	$f_i \cdot i$	$f_i \cdot i^2$
1.	20	1	400	20	400
2.	30	3	2.700	90	2700
3.	40	3	4.800	120	4.800
4.	50	3	7.500	150	7.500
5.	60	2	7.200	120	7.200
6.	70	8	39.200	560	39.200
7.	80	8	51.200	640	51.200
8.	90	4	32.400	360	32.400
Σ		32	145.400	1939	145.400

Dari tabel 3 tersebut diperoleh bahwa pemahaman siswa dalam materi keberagaman budaya negeriku dengan rata-rata beriku ini:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum f_i \cdot i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1939}{32} \\
 &= 61
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, pemahaman konsep siswa terhadap materi *Keberagaman Budaya Negeriku* di SD Negeri Bedeng Tujuh termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 19 siswa atau 59,38% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dikategorikan tuntas, sedangkan sebanyak 13 siswa atau 40,62% belum mencapai KKM sehingga dikategorikan belum tuntas. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPS yang diperoleh siswa adalah 67, yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku* di kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep siswa, sedangkan hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemahaman konsep siswa terhadap materi *Keberagaman Budaya Negeriku* berada pada kategori baik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep-konsep dasar mengenai keberagaman budaya di Indonesia, seperti pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, senjata tradisional, alat musik tradisional, serta keberagaman agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari dengan menghubungkannya pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan lebih mudah menjelaskan, mengklasifikasikan, memberikan contoh, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 32 siswa, diperoleh hasil bahwa 12 siswa memiliki tingkat pemahaman pada kategori sangat baik, 8 siswa berada pada kategori baik, 2 siswa berada pada kategori cukup, 9 siswa berada pada kategori kurang, dan 1 siswa berada pada kategori gagal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rendahnya pemahaman konsep pada sebagian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurang optimalnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Selama penelitian berlangsung, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa Balok Kebudayaan untuk membantu siswa memahami materi *Keberagaman Budaya*

Negeriku. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui aktivitas menyusun puzzle yang memuat berbagai unsur budaya Indonesia, seperti pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, alat musik tradisional, senjata tradisional, dan agama. Setelah menyelesaikan kegiatan tersebut, siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif tersebut membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 19 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan 13 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 20 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar mampu mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil pemeriksaan lembar jawaban siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, tidak menjawab beberapa pertanyaan, atau memberikan jawaban yang kurang tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami konsep masih berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual, menggunakan media yang lebih variatif, serta memberikan latihan soal secara berkelanjutan agar kemampuan pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep merupakan dasar bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pada materi *Keberagaman Budaya Negeriku*. Siswa yang mampu memahami konsep dengan baik cenderung lebih mudah mengidentifikasi informasi penting, menjelaskan makna materi, serta memberikan jawaban yang sesuai terhadap soal yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemahaman konsep rendah mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan permasalahan yang dihadapi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (59,38%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 13 siswa (40,62%) belum mencapai KKM sehingga termasuk kategori belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 67 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi *Keberagaman Budaya Negeriku* berada pada kategori baik. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, strategi pembelajaran yang lebih aktif, serta pemberian latihan yang berkesinambungan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman konsep adalah kemampuan mengungkapkan pengertian seperti mampu mengucapkan suatu materi untuk dipahami dan mampu mengaplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis pemahaman konsep mata pelajaran ips materi keberagaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri Bedeng Tujuh dapat diketahui dengan persentase 56,03% terdapat 19 Orang siswa dengan kategori tuntas dan persentase 44,84% dengan jumlah 13 orang siswa dengan kategori tidak

tuntas . hal ini dapat terlihat saat peneliti memberikan soal tes esai yang berjumlah 10 soal kepada 32 orang siswa di SD Negeri Bedeng Tujuh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Ahdar, & Djamaludin, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Nasution, T., & Afrianto, M. (2018). *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*. Samudra Biru.
- Permana, P., & A. K. (2020). Analisis kemampuan pemahaman IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Ujung Tanjung. *Analisis Kemampuan Pemahaman*.
- Putri, S. M., & I. M. (2023). Analisis kemampuan siswa memahami materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 3 Belida Darat. *Pendidikan, Agama dan Budaya*, 133.
- Arum, R. A. S., & Y. F. (2019). Pengaruh media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada tema *Indahnya Keberagaman Negeriku*. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 18, 357.
- Sambas, I. A. (2020). Pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, 96–105.
- Setiawan, E. H., & Lerista, T. (2022). Analisis pemahaman konsep mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 87 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1368.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 30–39.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.